

KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) PADA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN

Melganor Fernanda ¹, Siti Raudah ², Arif Budiman ³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: melganorfernanda@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena masalah Penelitian ini karena Terkendala sarana dan prasarana fasilitas kantor yang masih menyewa, fasilitas IT, alat pengukur pH Tanah, unsur Hara. Pelatihan tidak memadai kurangnya pelatihan bimtek. Teknologi yang disediakan kepada petani belum terlaksana. Tidak adanya sarana Kendaraan Dinas untuk PPL. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan informan secara purposive sampling yang berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari mempelajari, memutuskan yang dapat diceritakan ke orang lain. Hasil penelitian menunjukkan kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) kurang baik. Faktor pendukung adanya partisipasi dan dukungan dari pihak terkait, adanya alur pelayanan pelaksanaan yang jelas dan terstruktur sesuai Standar Operasional Prosedur yang tertera dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian lapangan. Faktor penghambat adalah sarana dan prasarana fasilitas penunjang yang kurang memadai, pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) yang Kurang Memadai Bagi Honorer Baru PPL. Kepada Pemerintah Daerah Bupati Kabupaten Balangan agar menyediakan kendaraan dinas para PPL, Koordinator BPP Kecamatan Halong diharapkan memberikan motivasi arahan kepada PPL, mengawasi kelengkapan. Kepada PPL diharapkan meningkatkan kinerjanya. Kepada masyarakat/petani agar mendukung pelaksanaan penyuluhan pertanian lapangan serta berperan aktif.

Kata kunci: Kinerja, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Kecamatan Halong

ABSTRACT

The phenomenon of this research problem is due to constraints on facilities and infrastructure, office facilities which are still rented, IT facilities, soil pH measuring equipment, nutrients. Inadequate training, lack of technical guidance training. The technology provided to farmers has not been implemented. There are no official vehicles for PPL. The research uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. Data collection techniques are interviews, observation, documentation. The data source was taken through purposive sampling of 12 informants. After the data is collected, it is then analyzed using techniques for working with data, organizing data, sorting it into manageable units, synthesizing it, searching for learning, deciding what can be told to other people. The research results show that the performance of field agricultural instructors (PPL) is not good. Supporting factors include participation and support from related parties, a clear and structured implementation service flow in accordance with the Standard Operating Procedures stated in the Technical Guidelines for the Implementation of Agricultural Extension in the Field. Inhibiting factors are inadequate supporting facilities and infrastructure, inadequate training or technical guidance (bimtek) for new PPL honorees. To the Regional Government of the Regent of Balangan Regency to provide official vehicles for the PPLs, the Halong District BPP Coordinator is expected to provide motivational direction to the PPLs, monitor the availability. The PPLs are expected to improve their performance. To the community/farmers to support the implementation of field agricultural extension and play an active role.¹

Keywords: Performance, Field Agricultural Extension Officer, Halong Subdistrict

PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah petugas dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) kabupaten/kota yang diperbantukan untuk memberikan pengarahannya, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan tugas pokok PPL dalam membantu petani mengembangkan usahatani meliputi: Menyusun program penyuluhan bagi wilayah kerjanya, menetapkan *impact point* dan mencari pemecahannya, melakukan kunjungan lapangan, melaksanakan *demonstrasi* dan penyuluhan, membina kelompok tani dan membantu pengorganisasian kelompok tani, membantu penyusunan rencana usaha tani dan rencana kerja kelompok tani, membantu petani dalam memecahkan masalah (*konsultan*), pemantau kegiatan petani, membuat laporan pelaksanaan kegiatan yang telah diselenggarakannya, yang disampaikan setiap bulan, triwulan, semester, dan setiap tahun, meningkatkan kompetensi agar menjadi penyuluh pertanian yang professional. Program BPP bertujuan untuk meningkatkan produksi, peningkatan penerapan teknologi usaha tani, peningkatan fasilitas pendukung pertanian. hal ini berkaitan dengan kinerja dan tanggung jawab seorang penyuluh, Kinerja ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Margono dan Afrianto, 2019).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan untuk menganalisis hubungan Kemampuan Teknis, Kemampuan Konseptual dan Kemampuan interpersonal terhadap kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Halong.

Berdasarkan observasi awal peneliti dimana permasalahan yang ada pada Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Penelitian ini dilatar belakangi karena Terkendala sarana dan prasarana fasilitas seperti tempat kantor yang masih menyewa, fasilitas seperti IT, alat pengukur pH Tanah, alat pengukur unsur Hara dan Tidak adanya sarana Kendaraan Dinas untuk PPL. Pelatihan yang tidak memadai atau kurangnya pelatihan seperti bimtek secara bertatap muka. Teknologi yang di sediakan kepada petani belum sepenuhnya terlaksana. (Sumber : Petugas PPL, 2023)

Melihat dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dengan Judul penelitian “KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) PADA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN”.

METODE

Penelitian ini membahas terkait Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan(PPL) pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Penelitian ini dilaksanakan pada kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan di Jl.Simpang Tiga Binjai Punggal Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 71666. dengan objek yang dijadikan sumber dalam penelitian adalah:



Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif- kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan informan secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti yang berjumlah 12 orang (Sugiyono, 2018: 138). Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan mempelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Bogdan dan Biklen (Moleong, 2014:248).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kinerja Dwiyanto dalam Harbani Pasolong (2017:206-208). maka yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu: yang Pertama Produktivitas, Kedua Kualitas Layanan, Ketiga Responsivitas, Keempat Responsibilitas, Kelima Akuntabilitas:

1. Produktivitas

Produktivitas, tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan. Sedangkan yang dimaksud dengan produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional, adalah suatu sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini (harus) lebih baik dari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.

a. Efektivitas

Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dalam melaksanakan tugas kurang baik karena Teknologi yang di sediakan belum terlaksana walaupun Penyuluh Pertanian Lapangan telah memperkenalkan bagaimana cara penggunaan teknologi tersebut ke pada petani. Contohnya jarwo (Jajar Legowo) transplanter dan combine harvester. Dan kebanyakan petani masih terpaku pada teknik tradisional, sehingga sulit menerima adanya teknologi modern.

b. Efisiensi

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dalam melaksanakan tugas kurang baik bisa dilihat jumlah input yang ada belum menghasilkan output yang maksimal, PPL belum dapat sepenuhnya dalam mengembangkan teknologi modern kepada petani.³

2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Pelayanan merupakan aktivitas yang dilakukan pemerintah beserta aparaturnya kepada masyarakat dalam memberikan kepuasan masyarakat yang dilayani. sumber data utama dari kualitas layanan didapat dari pengguna jasa atau masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap kualitas layanan.

a. Kinerja Organisasi



Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dalam melaksanakan tugas cukup baik dilihat dari capaian kinerja telah dicapai dan beberapa diantaranya sasaran perjanjian kinerja karena faktor utamanya adalah komunikasi dan dukungan pimpinan dan jajaran staf, dan antara penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan petani.

b. Kualitas Kerja

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Halong Kabupaten dalam melaksanakan tugas kurang baik dilihat dari beberapa petani masih belum menerapkan teknologi modern yang diterapkan oleh penyuluh pertanian lapangan, petani lebih memilih teknik tradisonal, hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas kerja pada kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL).

c. Sarana dan Prasarana

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dalam menunjang pelaksanaan penyuluhan pertanian lapangan sarana dan prasarana kurang baik karena sarana dan prasarana tidak memadai terutama tempat yaitu kantor Balai Penyuluh Pertanian sangat tidak layak dan masih menyewa, komputer dan printer yang cuma satu dan alat pengukur PH tanah, alat pengukur unsur Hara di dalam tanah, kendaraan dinas PPL tidak ada untuk menuju ketempat desa binaanya.

3. Responsivitas

Responsivitas, yaitu adalah kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat.

a. Kemampuan

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten dalam melaksanakan tugas kurang baik karena pelatihan yang diikuti penyuluh pertanian lapangan masih kurang terutama penyuluh pertanian lapangan yang masih honorer baru jadi dalam memberikan pelatihan penyuluhan pertanian masih belum maksimal.

b. Kerjasama

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan halong Kabupaten Balangan dalam melaksanakan tugas sudah baik, sesama penyuluh pertanian lapangan (PPL) maupun dengan instansi terkait dan petani telah bekerjasama dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian lapangan, dikarenakan setiap melakukan pelaksanaan penyuluhan pertanian lapangan selalu melakukan koordinasi dan melakukan komunikasi yang baik dengan banyak pihak terkait lainnya.

c. Koordinasi

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan halong Kabupaten Balangan Balangan dalam melaksanakan tugas sudah baik, sesama penyuluh pertanian lapangan (PPL) maupun dengan instansi terkait seperti dinas dan lembaga lainnya serta petani telah berkoordinasi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian lapangan, melakukan koordinasinya sudah secara vertical dan horizontal.

4. Resposibilitas



a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan halong Kabupaten Balangan dalam melaksanakan tugas sudah baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sudah melakukan perencanaan, pelaksanaan program, memonitoring atau evaluasi yang tertera dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan penyuluhan pertanian lapangan.

b. Tugas dan Fungsinya

Penyuluh Pertanian Lapangan pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dalam melaksanakan tugas cukup baik, karena menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dari penyuluh pertanian lapangan. Tugas dan fungsi sesuai jadwal kegiatan yang telah ditentukan untuk kedesa-desa dan menjalankan tugas dan fungsi kerjanya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas, yaitu adalah menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya ialah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu memprioritaskan kepentingan publik.

a. Tanggungjawab

Penyuluh Pertanian Lapangan pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dalam melaksanakan tugas cukup baik, dikarenakan petugas menjalankan tugas pokok dan fungsinya serta kewajibannya dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian lapangan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) jadi bertanggungjawab apa yang telah di berikan pada masing-masing penyuluh.

b. Sesuai dengan Target

Penyuluh Pertanian Lapangan pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dalam melaksanakan tugas kurang baik karena belum sesuai dengan target yang diinginkan agar petani bisa berinovasi untuk menerapkan teknik pertanian modern serta bisa meningkatkan kapasitas kelembagaan petani kemungkinan hanya 50% target yang tercapai dikarenakan teknologi modern masih banyak yang belum memakai.

c. Pelatihan

Penyuluh Pertanian Lapangan pada Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dalam rangka melaksanakan tugas kurang baik karena pelatihan yang tidak memadai atau kurang nya pelatihan seperti bimtek langsung bertatap muka, mungkin bisa dibilang dalam satu tahun cuma ada sekali bimtek terutama tenaga honor baru.

6. Faktor-faktor Pendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dalam Memberikan Penyuluhan Pertanian Lapangan di Kecamatan Halong

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dari Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan



- 1) Adanya Partisipasi dan Dukungan dari Pihak Terkait dalam Pelaksanaan penyuluhan pertanian lapangan.
- 2) Alur Pelayanan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian yang Jelas dan terstruktur.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dari Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

ISSN : 2685-8541

Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Lapangan.

- 2) Pelatihan atau Bimbingan Teknis (Bimtek) yang Kurang Memadai Bagi Honorer Baru Penyuluh Pertanian Lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Hasil dari penelitian menunjukkan kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) kurang baik, hal ini dapat dilihat dari indikator yang pertama; Produktivitas dari indikator efektivitas kurang baik, adapun indikator efisiensi kurang baik. Kedua; Kualitas Layanan dari indikator Kualitas kerja kurang baik, indikator sarana dan prasarana kurang baik. Ketiga; Responsivitas pada indikator kemampuan kurang baik, Keempat; Akuntabilitas pada indikator sesuai dengan target kurang baik, pada indikator pelatihan kurang baik. Adapun indikator kinerja organisasi cukup baik, pada indikator tugas dan fungsinya cukup baik, indikator tanggungjawab cukup baik. Adapun pada indikator kerjasama sudah baik, adapun pada indikator Koordinasi sudah baik, pada indikator standar Operasional Prosedur (SOP) sudah baik.
2. Faktor pendukung dari Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan adanya Partisipasi dan Dukungan dari Pihak Terkait dalam Pelaksanaan penyuluhan Pertanian Lapangan, Alur Pelayanan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian yang Jelas dan terstruktur. Faktor penghambat dari Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Lapangan, Pelatihan atau Bimbingan Teknis (Bimtek) yang Kurang Memadai Bagi Honorer Baru Penyuluh Pertanian Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono, M. and Afrianto, E. 2019 'Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo', *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.36355/jas.v3i1.263>.
- Moleong, L.J. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, H. 2017 *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018 *Sumber Data Teknik Purposive Sampling*. R&D Bandung: Alfabeta.